

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker *serviks* sering disebut kanker leher rahim. Kanker *serviks* ini terjadi di daerah leher rahim pada organ reproduksi wanita yang berada diantara rahim dengan *vagina* (Ariani, 2015:119). Menurut Savitri kanker *serviks* adalah sel epitel *skuamosa* yang membentuk tumor ganas. Kanker ini akan terjadi jika sel *skuamosa* pada *serviks* tumbuh dan berkembang tidak terkendali. Sel *skuamosa* ini dapat berubah dari keadaan yang normal menjadi pra kanker kemudian menjadi kanker (Savitri; dkk, 2015:96)

Dampak yang ditimbulkan pada kanker *serviks* stadium lanjut dapat menginfeksi sel-sel yang melapisi alat kelamin dan permukaan kulit, mulut, tenggorokan, hingga ke anus (Savitri; dkk, 2015:111). Pada stadium lanjut kanker *serviks* dapat menyerang atau menginfeksi aliran darah, paru-paru, hati dan area dalam kandung kemih, bagian depan leher rahim atau ke arah rectum serta ke arah dalam panggul (Riksani, 2016:41)

Berdasarkan data Globocan 2012, kanker *serviks* menempati urutan kedua dengan *incidencerate* 17 per 100.000 perempuan, kasus baru yang ditemukan 13,0% dengan jumlah kematian 10,3% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di Dunia (Permenkes RI No. 34, 2015:12) mengalami penurunan pada tahun 2018 Globocan mengatakan kanker *serviks* menempati urutan keempat dari seluruh kanker perempuan di Dunia, prevalensi kasus baru yang ditemukan

mencapai 3,2% dan kematian 3,3% (World Health Organization, 2019:1). Prevalensi kanker *serviks* di Indonesia dapat dilihat hasil yang fluktuatif dari tahun 2010 dengan hasil yang diperoleh Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 12,8% (Kemenkes, 2013) meningkat di tahun 2018 prevalensi kanker *serviks* di Indonesia mencapai 17,2% dari 32.469 kasus kanker *serviks* dengan jumlah kematian akibat kanker *serviks* 18,4% dari 18,279 (World Health Organization, 2019:1).

Faktor resiko pemicu kanker *serviks* di bagi menjadi 3 faktor yaitu faktor lingkungan meliputi kebiasaan merokok, melakukan hubungan seksual kurang dari 20 tahun, bergonta-ganti pasangan seksual, perawatan organ reproduksi yang salah dan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang. Faktor hormon meliputi riwayat kanker *serviks* pada keluarga dan lemahnya imunitas. Faktor virus HPV (*Human Papilloma Virus*) risiko tinggi. Perlu waktu 10-20 tahun untuk HPV menginfeksi *serviks* hingga menjadi kanker (Savitri; dkk, 2015:122).

Berdasarkan Permenkes No. 34 tahun 2015 ada beberapa metode yang dikenal untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim salah satunya dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan program yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 796/MENKES/SK/VII2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker leher rahim dan payudara. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite epithelium* (Permenkes RI No. 34, 2015:40)

Penyebab lain terjadinya kanker *serviks* karena rendahnya perilaku WUS (Wanita Usia Subur) untuk melakukan pemeriksaan IVA (Riksani, 2016:19) yang disebabkan beberapa hal yaitu faktor internal meliputi pengetahuan dan persepsi (Wawan; M, 2010:60) persepsi yaitu rasa malu dan rasa takut serta motivasi atau dukungan dari suami WUS (Sahr; Indah, 2018:117), faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keterpaparan informasi dan ekonomi yaitu pekerjaan dan penghasilan (Wawan; M, 2010:60). Kurangnya keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA karena hal-hal diatas menyebabkan penderita kanker *serviks* sering ditemukan dalam kondisi stadium lanjut (Savitri; dkk, 2015:107).

Berdasarkan penelitian terhadulu tentang “merasa malu” dan “kurang kesadaran”: tantangan wanita usia subur dalam *screening* di Puskesmas di Kota Surakarta tahun 2018 dengan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* yaitu ada hubungan antara rasa malu dengan cakupan tes IVA dengan nilai *p value* 0,01 dan ada hubungan antara rasa takut dengan cakupan tes IVA dengan nilai *p value* 0,03 (Asifa; dkk, 2018: 275). Penelitian lain di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung tahun 2016 mengatakan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA dengan nilai *p value* 0,02 (Setyawan; Saraswati, 2016:365). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro”

B. Rumusan Masalah

Rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker *serviks* menyebabkan penderita kanker *serviks* ditemukan pada kondisi stadium lanjut (Riksani, 2016:19). Hal ini dapat dilihat dari jumlah cakupan pemeriksaan IVA yang belum memenuhi target. Program atau kegiatan deteksi dini yang dilakukan pada masyarakat hanya akan berhasil apabila kegiatannya dihubungkan dengan pengobatan yang adekuat, terjangkau, aman, dan mampu terlaksana, serta mencakup 80% populasi perempuan yang berisiko (Permenkes RI No. 34, 2015: 16).

Di Puskesmas Kecamatan Metro Pusat tahun 2017 jumlah cakupan IVA 5,7% dari 8327 WUS (Dinkes Kota Metro, 2018). Di Puskesmas Yosomulyo tahun 2018 jumlah cakupan IVA 5,8% dari 1.740 WUS (Dinkes Kota Metro, 2019). Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan, presentase WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Yosomulyo dari bulan Januari-Oktober 2019 sebanyak 114 (6,5%) dari 1740 populasi WUS yang berisiko. Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Yosomulyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Yosomulyo tahun 2020
- b. Diketuainya gambaran rasa takut terhadap perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Yosomulyo tahun 2020
- c. Diketuainya gambaran rasa malu terhadap perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Yosomulyo tahun 2020
- d. Diketuainya gambaran dukungan suami terhadap perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Yosomulyo tahun 2020
- e. Diketuainya hubungan rasa takut dengan perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Yosomulyo tahun 2020
- f. Diketuainya hubungan rasa malu dengan perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Yosomulyo tahun 2020

- g. Diketahuinya hubungan dukungan suami dengan perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Yosomulyo tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teori manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya. Khususnya terkait dengan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Yosomulyo.

2. Manfaat Praktik/Aplikatif

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Puskesmas Yosomulyo, untuk menentukan kebijakan dan intervensi dalam upaya deteksi dini kanker *serviks* melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah rasa takut, rasa malu dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Perilaku WUS untuk melakukan Pemeriksaan IVA. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah dan melakukan pemeriksaan kesehatan di

Puskesmas Yosomulyo. Pengumpulan data dilakukan terhadap data primer. Tempat penelitian akan dilakukan di Puskesmas Yosomulyo, pada bulan Februari s/d Maret 2020.